

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu Negara didalam Bidang Ekonomi pasti menginginkan kemajuan dan perkembangan yang sangat signifikan. Perekonomian menjadi acuan untuk mengetahui apakah Negara tersebut termasuk Negara maju atau tidak dalam pembangunan Negeranya. Pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pertumbuhan, dalam artian bahwa dengan adanya pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan, dimana pertumbuhan dalam hal ini dapat berupa pengembangan atau perluasan atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat, dan pertumbuhan akan terjadi akibat adanya pembangunan (Basuki dan Prawoto, 2014:15).

Perkembangan investasi suatu Negara saat ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada Negara tersebut. Dimana semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin baik juga tingkat kesejahteraan masyarakat di Negara tersebut. Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu proses adanya perubahan ekonomi yang mana terjadi adanya kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang tanpa melihat apakah kenaikan pendapatan per kapita lebih tinggi atau rendah dari pada tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi adanya perubahan yang bisa meningkatkan sumber-sumber produktifitas yang mana akan meningkatkan pendapatan per kapita.

Pertumbuhan Ekonomi suatu Negara atau suatu Wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa Perekonomian Negara atau Wilayah tersebut berkembang dengan baik. Selain itu Pertumbuhan Ekonomi juga dapat

menandakan seberapa penting aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Salah satu tanda kesejahteraan hidup masyarakat yaitu dengan adanya kenaikan pendapatan. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka akan banyak dana lebih dan biasanya digunakan untuk investasi. Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017:5).

Sektor industri manufaktur biasanya menjadi tempat investasi yang sangat menguntungkan karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu antara lain inflasi, dan tingkat suku bunga. Faktor lainnya seperti kinerja keuangan. Harga per nilai buku merupakan suatu gambaran dari pasar yang menggambarkan dari harga saham di pasar modal terhadap nilai buku saham suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi rasio PBV, menandakan bahwa investor menilai kinerja yang bagus dan kepercayaan pasar yang besar terhadap perusahaan, sehingga membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham tersebut. Kondisi itulah yang membuat permintaan terhadap saham perusahaan akan semakin naik, sehingga pada akhirnya akan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Hery, 2017:5). Perusahaan sendiri merupakan suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk memperoleh suatu keuntungan, maksud dari tujuan tersebut

yaitu agar usaha yang dijalankan terus berkembang serta dapat beroperasi lama.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang sudah go public mempunyai suatu kinerja perusahaan yang cukup baik. Kinerja perusahaan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan (Nugrahayu dan Retnani, 2015:15). Salah satu ciri penilaian kinerja perusahaan yang baik menurut investor adalah perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang besar terhadap investasi mereka. Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat efisien yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva yang terdapat dalam laba juga mendapatkan nilai yang baik dari investor sebelum menginvestasikan dana yang mereka miliki. Terdapat beberapa permasalahan yang ada dalam kinerja perusahaan yaitu inflasi dimana pada saat terjadi inflasi yang mengakibatkan lonjakan harga barang baku serta biaya produksi yang bisa memicu adanya penurunan pendapatan yang disebabkan oleh penjualan yang mahal karena adanya kenaikan harga bahan baku, biaya produksi dan harga pokok naik sehingga mengakibatkan minimnya pembeli.

Inflasi merupakan masalah yang sering ditemui dalam perekonomian, inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sakirno, 2016:15). Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan daya beli masyarakat melemah. Inflasi Indonesia berhubungan dengan kebijakan penyesuaian harga oleh pemerintah. Harga-harga energi seperti bahan bakar minyak dan listrik ditetapkan oleh pemerintah bukan mengikut kondisi pasar. Menaikan tingkat suku bunga merupakan kebijakan pemerintah

dalam mengatasi masalah inflasi namun adanya hal tersebut berdampak pada semua perusahaan yang ada di Indonesia salah satunya perusahaan manufaktur. Karena harga bahan baku yang mahal akan meningkatkan biaya produksi yang mahal. Masalah tersebut dapat menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan karena harga barang yang mahal namun sedikitnya pembeli dampak lain yang terjadi yaitu pada kinerja perusahaan karena pendapatan yang diperoleh tidak mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya.

Laporan indeks manajer pembelian (PMI) pada Juli menunjukkan sektor manufaktur di kawasan timur laut Asia kompak menurun. Perlambatan ini dipicu oleh lonjakan harga komoditas global di tengah gangguan rantai pasokan akibat pandemi dan perang Ukraina. Selain itu, kebijakan moneter sejumlah bank sentral yang cukup agresif juga membuat perusahaan memangkas biaya produksi. Tingkat inflasi harga input turun ke level terendah empat bulan sebagai tanda sementara bahwa tekanan harga telah mencapai puncaknya, meskipun inflasi biaya tetap jauh di atas rata-rata jangka panjang. Kendati demikian, di tengah perlambatan industri manufaktur Asia, ekspor Korea Selatan tumbuh lebih tinggi pada Juli (secara tahunan) karena permintaan dari Amerika Serikat, yang mengimbangi melambatnya penjualan ke China. Di sisi lain, industri manufaktur di sejumlah negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand justru mengalami pertumbuhan.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Apabila terjadi penurunan suku bunga akan berdampak pada semua perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur, adanya penurunan suku

bunga kredit dimana hal tersebut akan sangat menguntungkan karena akan berdampak pada biaya ekspor dan impor barang yang cenderung lebih murah selain itu penurunan suku bunga kredit juga sedikit banyak berdampak pada bisnis properti dimana bunga yang diterapkan juga akan lebih rendah. Diharapkan dengan adanya kebijakan suku bunga yang menurun mampu mendorong perkembangan diberbagai sektor bisnis sehingga peluang untuk lapangan kerja juga semaik baik dengan tujuan akhir yaitu agar masalah pengangguran dapat teratasi sehingga produktifitas masyarakat juga akan meningkat. Namun apabila suku bunga mengalami kenaikan maka akan menyebabkan mahalnya biaya ekspor dan impor, kenaikan tersebut dapat diakibatkan adanya inflasi yang terjadi pada suatu negara. Tingkat suku bunga sendiri berhubungan dengan bank, dimana jika terdapat penurunan suku bunga perusahaan akan membayar kredit yang tidak cukup besar. Jika biaya perusahaan berjalan dengan baik dan lancar maka akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Namun jika tidak maka akan terjadi sebaliknya.

Perusahaan Manufaktur sendiri terdapat neraca yang mana neraca tersebut dapat dijadikan sebagai ketentuan dalam menghitung nilai buku dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV semakin besar perusahaan dinilai oleh para investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan ddalam perusahaan. Price to book value yang besar dapat menjadikan pasar percaya terhadap kinerja perusahaan seterusnya. Hal tersebut juga yang melandasi keinginan para pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi dapat menandakan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi.

Penjelasan tentang adanya kolerasi penting tentang Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Buku yang mempengaruhi kinerja

perusahaan maka, penulis melakukan penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang mencakup suku bunga, inflasi dan nilai buku yang terdapat pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Suku Bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020 ?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020?
3. Apakah nilai buku berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan dan positif Suku Bunga terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan dan positif inflasi terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan dan positif nilai buku terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Buku Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan tentang pemahaman mengenai hal-hal seperti Suku Bunga, inflasi dan Nilai Buku yang berpengaruh pada kinerja Perusahaan serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kebijakan manajemen dalam memaksimalkan nilai perusahaan, terutama dalam hal Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Buku yang diharapkan dapat menjelaskan nilai dari suatu perusahaan itu sendiri.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan agar dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi para investor yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan.

4. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terutama Akuntansi mengenai pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Buku Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.